



**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN TAHUN 2013 - 2017**

Skripsi

Dibuat Oleh :
Diah Novayanti
022113129

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**



**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN TAHUN 2013 - 2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi,
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN TAHUN 2013 - 2017**

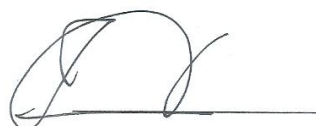
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, 21 Januari 2021

Diah Novayanti
022113129

Menyetujui,

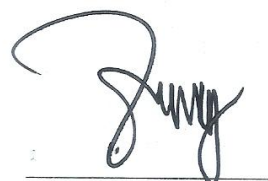
Ketua Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak. MM, CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Akhsanul Haq., Ak., MBA., CMA, CFE., CPA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Asep Alipudin, SE., M.Ak)



LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAKUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Novayanti

NPM : 022113129

Judul Skripsi/Tesis Desertasi : Pengaruh *Net Profit Margin* dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 - 2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/Tesis Desertasi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2021

Diah Novayanti
022113129

**©Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebut sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Diah Novayanti. 022113129. Pengaruh Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2013 - 2017. Dibawah bimbingan Akhsanul Haq dan Asep ALipudin. 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap dividen kas, 2) untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas, 3) untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif. Sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan selama periode 2013-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap dividen kas, Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat bahwa signifikan *net profit margin* memiliki t_{hitung} sebesar 2.620 sehingga $2.620 > 2.069$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), 2) terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas, Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat bahwa signifikan arus kas operasi memiliki t_{hitung} sebesar 2.151 sehingga $2.151 > 2.069$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), 3) terdapat pengaruh *net profit margin* dan arus kas operasi terhadap dividen kas. hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 3.521 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.40, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,521 > 3,40$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,043 < 0,05$)

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, Arus Kas Operasi, Dividen Kas

ABSTRACT

Diah Novayanti. 022113129. The Effect of Net Profit Margin and Operation Cash Profits on Cash Dividends in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector in 2013 - 2017. Under the guidance of Akhsanul Haq and Asep ALipudin. 2021.

The purpose of this study was to determine 1) to determine the effect of accounting net profit margin, 2) to determine the effect of cash income on cash dividends, 3) to determine the effect of accounting profit and cash profit on cash dividends. This research is a verification research. The samples taken were 5 companies during the 2013-2017 period.

The results show that 1) there is an effect of accounting profit on cash dividends. Based on the results of the T test, it can be seen that the significant accounting profit has a tcount of 2,620 so that $2,620 > 2,069$ and a significance level of less than 0.05 ($0.042 < 0.05$), 2) there is an effect of cash profit on cash dividends, Based on the results of the T test it can be seen that significant cash profit has a tcount of 2.151 so that $2.151 > 2.069$ and a significance level of less than 0.05 ($0.008 < 0.05$), 3) there is an effect of accounting profit and cash profit against cash dividends. The results of the simultaneous test analysis show that the Fcount value obtained is 3.521 and the Ftable value is 3.40, so that $F_{count} > F_{table}$ ($3.521 > 3.40$) and the significance level is less than 0.05 ($0.043 < 0.05$)

Keywords: Accounting Profit, Cash Profit, Cash Dividend.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena Anugerah-Nya yang melimpah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2013 - 2017”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu atau mendukung dalam kelancaran penyusunan proposal ini:

1. Kepada orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. H. Akhsanul Haq., Ak., MBA., CMA, CFE., CFA, selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan banyak saran dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan penulisan proposal penelitian ini.
6. Bapak Asep ALipudin, SE., M.Ak, selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, memberi saran sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik, seperjuangan dalam perkuliahan yang telah memberi dukungan dalam menyusun proposal Penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam proposal penelitian ini ini. Penulis berharap proposal penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGAKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Maksud Penelitian	4
1.3.2. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan.....	6
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.1.2. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan.....	6
2.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	8
2.1.4. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2. <i>Net Profit Margin</i>	12
2.3. Arus Kas Operasi.....	13
2.3.1. Pengertian Laporan Arus Kas	13
2.3.2. Tujuan Laporan Arus Kas.....	14
2.3.3. Manfaat Laporan Arus Kas.....	15
2.3.4. Pengertian Arus Kas Operasi	15
2.4. Dividen Kas	16
2.4.1. Pengertian Dividen Kas	16
2.4.2. Klasifikasi Dividen Kas	17
2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen Kas	19
2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian.....	21
2.5.1 Penelitian Sebelumnya	21
2.5.2 Kerangka Penelitian	23
2.6. Hipotesis	25

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian.....	26
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	26
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
3.4.	Operasionalisasi Variabel	26
3.5.	Metode Penarikan Sampel	27
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7.	Metode Pengolahan /Analisis Data	29
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	29
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.7.4	Uji Hipotesis	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.2.	Analisis Data.....	37
4.2.1	Statistik Deskriptif	38
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.2.4	Pengujian Hipotesis	42
4.3.	Pembahasan.....	45
4.3.1	Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividen Kas	45
4.3.2	Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas	46
4.3.3	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas	46
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	48
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Operasional Variabel	27
Tabel 3.2	Kriteria dan Total Perusahaan yang Menjadi Sampel	28
Tabel 3.3	Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian.....	28
Tabel 3.4	Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	30
Tabel 4.1	Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	35
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.6	Hasil Regresi Linier Berganda.....	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial (Uji t)	43
Tabel 4.8	Hasil Simultan (Uji F).....	44
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi (R^2).....	45
Tabel 4.10	Rekapitulasi Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi Pemikiran	25
Gambar 4.1	Scatterplot Heteroskedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Net Profit Margin*
- Lampiran 2 Arus Kas Operasi
- Lampiran 3 Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia akhir-akhir ini mengalami penurunan karena berbagai dampak terutama faktor eksternal atau luar negeri, antara lain: meningkatnya perekonomian di Amerika Serikat, lemahnya nilai mata uang melanda seluruh dunia, harga komoditas ekspor Indonesia anjlok, kinerja ekspor semakin merosot dan impor barang tinggi. Hampir seluruh sektor mengalami perlambatan ekonomi secara merata dan sedikit diantaranya yang mengalami penguatan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di BEI agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat.

Perusahaan merupakan organisasi bisnis umumnya memiliki tiga tujuan utama yaitu kelanjutan hidup perusahaan (*going concern*), laba dalam jangka panjang (*profit*), dan pengembangan atau perluasan usaha (*expansion*). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemilikinya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa perusahaan. Harga saham penting bagi perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan.

Pada kebanyakan negara pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi finansial, sehingga pertumbuhannya harus dipacu pertumbuhannya untuk pasar modal yang efisien dan dapat memberi semua informasi yang relevan untuk sekuritasnya. Fungsi ekonomi maksudnya pasar modal menyalurkan dana dari investor ke perusahaan, sehingga memperlancar akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan investasinya. Sedangkan fungsi finansial maksudnya *reward* bagi investor atas hasil investasinya yang berupa keuntungan untuk memaksimalkan kekayaan. Investor sebelum bertransaksi di pasar modal, terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek.

Perusahaan harus terus meningkatkan profitabilitas mereka agar mampu bersaing. Dividen merupakan salah satu daya tarik para investor yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, Biasanya perusahaan memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam bentuk dividen yang umumnya dalam bentuk kas.

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013) “Menyatakan Investor lebih menyukai dividen daripada keuntungan saham (*capital gain*) karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti daripada mengandalkan pada perubahan harga saham”. Jadi, aspek kepastian diperolehnya aliran kas menjadi isu utama yang mendasari manajemen sehingga ada kecenderungan untuk menawarkan besarnya dividen dari tahun ketahun semakin tinggi. Alasan utama lebih disukainya dividen naik adalah adanya kepastian. Sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham adalah sesuatu yang belum pasti.

Pembayaran dividen yang stabil dalam bentuk tunai lebih disukai investor sebab mengurangi ketidakpastian atas aktivitas investasi. Pentingnya Dividen tunai bagi para investor menyebabkan para investor memerlukan laporan keuangan agar dapat melihat prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau hutang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian dividen oleh perusahaan adalah *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan. *Net profit margin* sebagai keuntungan perusahaan merupakan faktor utama yang biasanya menjadi pertimbangan direksi. Jika *net profit margin* yang diperoleh perusahaan jumlahnya besar, maka manajemen perusahaan cukup leluasa dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Net profit margin* dan perubahannya dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan. (Luluk dan Nia, 2014).

Net profit margin mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dari laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. *Net profit margin* memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

Arus kas operasi menggambarkan likuiditas aliran kas yang keluar dan masuk dari suatu perusahaan. Dari laporan arus kas perusahaan bisa diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya diantara dividen kas. Hal ini dikarenakan tidak jarang keuntungan perusahaan digunakan untuk investasi pada aktiva lainnya ataupun untuk membayar kewajiban tetap sehingga berpengaruh pada besarnya dividen kas yang diterima para investor. Arus

kas operasional perusahaan merupakan indikator untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas yang ada, perusahaan yang mampu memelihara kas yang baik mampu mencukupi kebutuhan internal serta berkecukupan untuk membayar dividen dalam Ifada dan Kusumadewi (2014).

Arus kas perusahaan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan maupun investor. Penggunaan arus kas dapat menghindari pengaruh alokasi sehingga diharapkan prediksi atas dividen dapat dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan informasi dalam arus kas operasi, maka menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar dividen, sehingga semakin besar arus kas operasi semakin besar pula perusahaan akan membayar dividen kas tersebut (Tiocandra, 2015).

Simamora (1999:374) dalam Dhira, dkk (2010) menyatakan aktivitas operasi melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas operasi menunjukkan dampak dari transaksi-transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih. Penerimaan kas dari surat berharga berbunga atau saham yang dimiliki perusahaan juga dikategorikan sebagai aktivitas operasi. Selain itu pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran bunga atas hutang perusahaan juga termasuk dalam klarifikasi aktivitas-aktivitas operasi

Alasan penelitian mengambil sektor ini adalah saham perusahaan dalam sektor ini relative stabil dalam berbagai kondisi ekonomi dan perusahaan yang tergolong dalam sektor yang jarang melakukan ekspansi (memperluas/ memperbesar usaha), sehingga dapat membagikan dividen secara rutin setiap tahun.

Menurut Hery (2017, hal 215): “Menyatakan aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investai baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas”. Aliran kas dari aktivitas operasi tergantung kepada investasi perusahaan. Dengan kata lain investasi yang dilakukan perusahaan yang menghasilkan proyek dengan nilai sekarang bersih positif akan menaikkan aliran kas dari aktivitas operasi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian tentang **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2013 - 2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017?
3. Bagaimana pengaruh *net profit margin* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017?

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017?
3. Apakah *net profit margin* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan untuk diolah kemudian dijadikan sebagai karya tulis ilmiah agar dapat digunakan sebagai acuan dalam teori maupun praktik akuntansi keuangan, khususnya dalam *net profit margin* dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013 - 2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menggambarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang perbandingan antara teori dengan aplikasi dalam masyarakat, khususnya mengenai analisis pengaruh *net profit margin* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2013-2017. Dengan adanya penelitian, diharapkan pembaca dapat memperoleh informasi guna menambah pengetahuan serta dapat dijadikan suatu tambahan referensi dan gambaran bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan penulis mengenai *net profit margin* dan arus kas operasi serta pengaruh kedua variabel tersebut terhadap dividen kas.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh *net profit margin*, arus kas operasi terhadap dividen kas.

c. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh *net profit margin*, arus kas operasi terhadap dividen kas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2014: 7). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015: 5).

Menurut Wahyudiono (2014: 13) laporan keuangan adalah “laporan tentang aktivitas dan hasil dari suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Fahmi (2014: 2) laporan keuangan “merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penyajian laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dan perkembangan perusahaan menurut Munawir (2011:2) adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan dilihat dari unsur- unsur yang ada dalam laporan keuangan, sehingga hasil analisis itu dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.2. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan kekayaan perusahaan, utang dan kewajiban, serta modal perusahaan pada suatu saat tertentu (Wahyudiono, 2014: 23).

Menurut James C Van Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (Kasmir, 2014: 30).

Sedangkan menurut Munawir (2004: 13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukannya sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender dan disebut juga balance sheet.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail.

2. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yaitu berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Dimana kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas (Jumingan, 2014: 13).

3. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

4. Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (H.S. Munawir, 2011: 18-19).

Sedangkan untuk bentuk laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu (Prastowo, 2014: 17). Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu :

a. Bentuk multiple step

Laporan laba rugi disusun bertahap, sehingga dikenal beberapa jenis laba seperti laba kotor, laba bersih operasi, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak

b. Bentuk single step

Hanya dikenal laba bersih karena dalam bentuk ini semua penghasilan dikurangi beban-beban termasuk pajak dilaporkan sekaligus tanpa dipisah-pisah seperti dalam multiple step.

2. Laporan Neraca

Merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada satu saat tertentu. Dalam menyusun neraca perlu

diperhatikan untuk selalu mencantumkan nama perusahaan, judul neraca dan tanggal neraca. Neraca dapat disajikan dalam:

- a. Bentuk perkiraan / skontro (akun)
Dalam bentuk perkiraan, neraca dibagi dua sisi yaitu sisi sebelah kiri (untuk aset) dan sisi sebelah kanan (untuk kewajiban dan modal)
 - b. Bentuk laporan / stafel (report form)
Dalam bentuk laporan semua akun/rekening dalam neraca disusun berurutan kebawah. Urutan pertama kelompok aset, kewajilaan, modal.
3. Laporan Perubahan Ekuitas / Modal
Laporan perubahan ekuitas mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan menjadi modal akhir. Dibagi dua laporan perubahan ekuitas yaitu:
- a. Perusahaan Perseorangan
 - b. Perusahaan Perseroan (PT)
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Untuk lebih jelasnya berikut tujuan laporan arus kas, yaitu:
- a. Untuk memberikan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan tersebut atas dasar kas.
 - b. Untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan tersebut atas dasar kas (Badriyah, 2015: 27-28).

2.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realitas yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan ini informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi.

Keterbatasan-keterbatasan dalam laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laporan Historis, pada prinsipnya laporan keuangan bukanlah merupakan laporan final, karena laba rugi yang sebenarnya (riil) hanya dapat ditentukan apabila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
2. Posisi pada waktu tertentu, laporan keuangan disusun atas dasar periode waktu tertentu. Periode satu tahun (dua belas bulan) dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi pendapatan dan beban sepanjang periode itu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi - subyektif.

3. Berdasarkan Harga Perolehan, laporan keuangan mencerminkan transaksi-transaksi dari waktu ke waktu, selama jangka waktu tersebut kemungkinan besar nilai rupiah sudah menurun [sebagai dampak dari inflasi]. Sebagai contoh aktiva tetap yang dibeli pada tahun 1980 sekarang sudah 3 kali lipat lebih tinggi maka mengakibatkan biaya penyusutan menjadi kecil bila dibandingkan dengan tingkat penyusutan berdasar replacement cost basis.
4. Fakta Kuantitatif, laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap kondisi perusahaan dan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak dapat diukur dalam satuan nilai uang (Sugiono dan Untung, 2016: 6-7).

Menurut Munawir (2012:9), bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah atau hal-hal dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat atau terkandung pendapat-pendapat pribadi (*Personal Judgement*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka-angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan benar, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai *historis* atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut berdasarkan akumulasi depresiasinya, karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*Book Value*) yang belum tentu sama dengan nilai pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*Purchasing Power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga volume kenaikan penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang di jual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.4. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Dilihat dari definisi dan proses kerjanya, laporan keuangan mempunyai beberapa fungsi:

1. Sebagai alat pertanggungjawaban yang menunjukkan perkembangan atau kemerosotan keuangan perusahaan.
2. Sebagai alat yang dapat memprediksi laba perusahaan hingga satu tahun ke depan.
3. Sebagai alat yang dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan selama satu tahun ke depan
4. Sebagai alat yang dapat memprediksi harga saham perusahaan yang akan dijual kepada investor
5. Sebagai alat yang dapat memberikan jaminan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan dan pihak pemilik perusahaan (direktur) agar mengelola sumber daya sesuai ketentuan hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku
6. Sebagai alat yang dapat memberikan petunjuk terkait dasar perencanaan kebijakan dan aktifitas perusahaan di masa datang, juga memberikan petunjuk terkait otorisasi penggunaan dana perusahaan
7. Sebagai alat yang dapat menilai kondisi keuangan dan hasil-hasil produksi perusahaan
8. Sebagai alat yang dapat membandingkan kinerja keuangan aktual dengan yang dianggarkan
9. Sebagai alat yang dapat memberikan informasi untuk membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan perusahaan
10. Sebagai alat yang dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja manajer dan karyawan.
11. Sebagai alat yang dapat menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial perusahaan jangka pendek.
12. Sebagai alat yang dapat memonitor kinerja karyawan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dan ketentuan lain yang disyaratkan (Nayla, 2013: 13-15).

Sedangkan tujuan analisa laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangannya.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

4. *Diagnosis* (diagnosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi (Sugioono dan Untung, 2016: 10-11).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia), bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Fahmi, 2014: 6).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Harahap (2014:126) menuliskan tujuan laporan keuangan seperti dinyatakan dalam APB Statement No.4 mengklasifikasikan tujuan secara khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif, yaitu:

1. Tujuan khusus laporan keuangan
Untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.
2. Tujuan umum laporan keuangan
 - a. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan agar dapat menilai kekuatan dan kelemahannya, menunjukkan posisi keuangan dan investasinya, menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya, dan menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
 - b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
 - c. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk menafsir penghasilan yang potensial dari perusahaan.
 - d. Menyediakan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai sumber-sumber ekonomi serta perubahan kewajiban.
 - e. Mengungkapkan informasi lain yang relevan bagi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.
3. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan
 - a. Relevan
Memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.

- b. Dapat dipahami
Selain harus jelas informasi yang dipilih juga harus dapat dipahami pemakai.
- c. Dapat diuji kebenarannya
Hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independen, menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
- d. Netral
Informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.
- e. Tepat waktu
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f. Dapat diperbandingkan
Perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda.
- g. Kelengkapan
Semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain harus dilaporkan.

2.2. *Net Profit Margin*

NPM adalah rasio antar laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi semakin tinggi NPM, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan (Kasmir, 2014: 213).

NPM ini menggambarkan efisiensi kerja perusahaan. Dari *NPM* ini dapat diketahui berapa keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah yang didapatkan pada penjualan yang dilakukan. *NPM* digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2014: 213).

Made Sudana (2014:23) menjelaskan pengertian *Net Profit Margin* sebagai berikut: “Net profit margin ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan.”

Menurut Harahap (2014:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin dalam bukunya *Manajemen Keuangan* (2015:62) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *NPM*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *NPM* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di mana perusahaan berusaha.” *NPM* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2014: 201).

Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Mamduh Hanafi, 2016:83).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap periode.

NPM merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Berdasarkan hal ini, maka yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih, dan total aset. Semakin tinggi hasil NPM suatu perusahaan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2.3. Arus Kas Operasi

2.3.1. Pengertian Laporan Arus Kas

Dalam FSAB (*Financial Accounting Standard Board*) menerapkan bahwa semua entitas bisnis wajib membuat laporan arus kas. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 paragraf 01 Tahun 2015 tentang laporan arus kas menyatakan juga bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian takterpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Menurut Martani (2012:145) dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. “Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.” Menurut Harahap (2010:257) dalam bukunya “ Analisis Kritis atas Laporan Keuangan mengemukakan bahwa: “Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran

kas dan hasil perubahan dalam nilai bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Prastowo (2014: 33), “Arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya.”

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan arus kas dapat juga berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam memperoleh kas. Karena kas merupakan awal dan akhir siklus operasi perusahaan dalam ukuran akhir profitabilitas yaitu dengan menunjukkan dapat tidaknya suatu perusahaan membayar semua kewajibannya dan kesanggupan perusahaan dalam menggunakan kas untuk kebutuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menyusun laporan arus kas untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai laporan keuangan. Walaupun informasi dalam laporan arus kas dapat dijadikan sebagai alat pengecekan atas informasi laba, akan tetapi tidak dapat menggantikan informasi laba tersebut karena konsep arus kas tidak mencakup elemen penghasilan dan biaya yang tidak mempengaruhi kas saat ini. namun informasi arus kas dapat membantu menunjukkan kemungkinan sebuah perusahaan membeli aktiva tetap dalam jumlah besar, membayar deviden, dan membayar kewajiban lainnya pada saat perusahaan dalam keadaan rugi.

2.3.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2015, laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evakuasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian mengenai perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Sedangkan menurut Kieso *et al* (2011: 5) tujuan laporan arus kas adalah :

“To provide information about cash receipt and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide information about the operating, investing and financing entity on the basis on cash.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu

kesatuan satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.3.3. Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak *intern* maupun pihak *ekstern* sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.2 tahun 2015 paragraf 04, yaitu memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset netto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi dalam suatu laporan arus kas jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain.

2.3.4. Pengertian Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 Paragraf 13 Tahun 2015 menyatakan arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Sedangkan menurut Pradhono dan Yulius (2004), arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Laporan arus kas operasi melaporkan aktivitas operasi. Bagian aktivitas operasi sebenarnya merupakan sederhana hanya perbedaan antara kas yang diterima dan kas yang dibayarkan untuk aktivitas operasi. Penghitungan arus kas operasi adalah sulit karena sistem akuntansi dirancang untuk menyesuaikan jumlah arus kas agar mencapai pada pendapatan akrual bersih. Dengan menghitung arus kas operasi dengan tidak melakukan semua penyesuaian akuntansi akrual. Rasio arus kas dapat menunjukkan kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan. Rasio-rasio arus kas menggunakan komponen laporan arus kas, neraca, dan laporan laba-rugi. Apabila rasio-rasio arus kas dibandingkan pada perusahaan yang sama untuk periode tertentu atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, maka rasio tersebut akan bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (PSAK No.2 tahun 2015 paragraf 13). Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai “perubahan arus kas operasi” (Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan, 2012, 84) yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1) dimana rumusnya sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKOi,t - AKOi,(t-1)}{AKOi,(t-1)}$$

Keterangan :

AKO : Perubahan arus kas operasi

AKOi,t : Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKOi,(t-1) : Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

2.4. Dividen Kas

2.4.1. Pengertian Dividen Kas

Perusahaan akan bertumbuh dan berkembang, kemudian pada waktunya akan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan. Pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen.

Menurut William (2006:10), dividen adalah pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan memiliki jumlah yang beragam, tergantung batasan-batasan seperti yang tercantum di anggaran dasar atau di dokumen yang diberikan kreditur.

Menurut Stice et.al. (2014:902) “Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik”. Mengenai penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan itulah yang merupakan kebijakan dividen pimpinan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan tersebut mencakup besarnya bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan.

Menurut Sandjaja dan Barlian (2012) “Deviden kas adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan

saat ini dan akan datang” biasanya sebuah korporasi harus memenuhi tiga kondisi terlebih dahulu agar dapat membayar deviden tunai yaitu laba ditahan yang mencukupi, kas memadai dan tindakan formil dari Dewan Komisaris. Pembayaran deviden tunai kepada pemegang saham perusahaan diputuskan oleh dewan Direksi Perusahaan. Direksi umumnya mengadakan pertemuan yang membahas tentang deviden setiap kuartal atau setengah tahun dimana mereka mengevaluasi posisi keuangan periode lalu dan menentukan posisi yang akan datang dalam pembagian dan menentukan jumlah deviden yang harus dibayar.

Menurut Fahmi (2014 : 326) menyatakan bahwa deviden tunai (*cash dividend*), yaitu deviden yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan deviden tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deviden merupakan pembagian hasil yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham atas investasi yang dilakukan dimana pembagian hasil dilakukan secara proporsional.

2.4.2. Klasifikasi Dividen Kas

Dividen yang dibagikan memiliki beberapa jenis tergantung dari kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Dividen umumnya dapat dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan bila laporan laba rugi menunjukkan adanya perolehan laba, dan laba yang dibagikan kepada pemegang saham berupa deviden bersumber dari laba bersih (Suryani dkk, 2012).

Dividen menurut Weygandt et al., (2008 : 185), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)
2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)
3. Dividen Properti (*Property Dividend*)
4. Dividen Skrip (*Scrip Dividend*)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dijelaskan jenis-jenis deviden sebagai berikut:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai (*cash dividend*) adalah pembagian uang tunai secara pro rata kepada pemegang saham. Untuk dapat membayar deviden tunai, sebuah perusahaan harus memiliki :

a. Saldo

Laba Legalitas deviden tunai bergantung pada undang-undang perseroan terbatas ditempat perusahaan didirikan. Pembayaran deviden tunai dari saldo laba adalah hal yang legal menurut undang-undang. Secara umum, pembagian deviden tunai hanya berdasarkan saham biasa (modal besar) dianggap ilegal. Aturan ini amatlah bervariasi; deviden tunai bisa

berdasarkan agio saham (kelebihan modal disetor) atau modal dasar sebagaimana tertera pada saham. Banyak negara bagian AS yang mengizinkan dividen seperti itu. Dividen yang dibagikan dari modal disetor disebut dividen likuidasi (*liquidating dividend*). Jumlah yang mula-mula disetor oleh pemegang saham dikurangi atau “dilikuidasi” oleh dividen tersebut

b. Kas yang cukup

Legalitas dividen dan kemampuan untuk membayar dividen adalah dua hal yang berbeda. Sebelum mengumumkan dividen tunai, dewan direksi perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati kebutuhan perusahaan akan uang tunai dalam jangka pendek maupun masa mendatang. Pada beberapa kasus, timbulnya kewajiban jangka pendek untuk membayar dividen tunai merupakan hal yang tidak pantas. Pada beberapa kasus yang lain, adanya program ekspansi besar-besaran juga membuat perusahaan hanya boleh membayar dividen tunai dalam jumlah yang relatif kecil

c. Pengumuman dividen

Perusahaan tidak membayar dividen kecuali berdasarkan keputusan dewan direksi, pada saat direksi “mengumumkan”-nya dewan direksi memiliki kewenangan penuh untuk menentukan jumlah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan jumlah yang ditahan untuk menentukan jumlah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan jumlah yang ditahan untuk pengembangan perusahaan. Dividen tidak diakui sebagaimana bunga atau wesel bayar, dan bukan merupakan suatu kewajiban hingga diumumkan

2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham (*stock dividend*) adalah pembagian saham perusahaan yang bersangkutan secara pro rata kepada pemegang sahamnya. Jika dividen tunai dibayarkan dalam bentuk tunai, dividen saham dibayarkan dalam bentuk saham. Dividen saham akan menurunkan saldo laba dan meningkatkan modal disetor. Dari sudut pandang perusahaan, dan tidak ada kewajiban yang harus dibayarkan. Perusahaan umumnya menerbitkan dividen saham untuk salah satu dari tujuan berikut:

- a. Memenuhi harapan pemegang saham untuk mendapatkan dividen tanpa mengeluarkan uang tunai.
- b. Meningkatkan daya jual saham perusahaan. Ketika jumlah saham di pasar meningkat, harga pasar saham per lembarnya akan turun. Penurunan harga pasar tersebut akan memudahkan para investor yang lebih kecil untuk membeli saham perusahaan.
- c. Menekankan bahwa sebagian dari ekuitas pemegang saham telah diinvestasi ulang secara permanen ke dalam usaha (dan tidak tersedia untuk dividen tunai).

3. Dividen Properti (*Property Dividend*)
Dividen yang dibagikan dalam bentuk barang atau [aktiva](#) selain kas. Dividen properti ini yang dibagikan adalah bagian dari aktiva yang tidak akan mengganggu keberlangsungan hidup bisnis perusahaan. Dan barangnya bisa dibagi rata kepada para pemegang saham. Pemilik saham akan menerima dengan nilai sebesar harga pasar dari aktiva yang dibagikan tersebut.
4. Dividen Skrip (*Scrip Dividend*)
Scrip dividend merupakan dividen dalam bentuk surat promes untuk membayar sejumlah uang tunai. Adapun jenis-jenis dividen menurut Sudana (2011:141) sebagai berikut :
 - a. Dividen Tunai (*Cash Dividend*), yaitu dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas/tunai.
 - b. Dividen Saham (*Stock Dividend*), yaitu dividen yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.
 - c. Dividen Properti (*Property Dividend*), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
 - d. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*), yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan

2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen Kas

Menurut Dewi (2014:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen:

1. Peraturan pemerintah
Beberapa negara ikut mengatur kebijakan dividen bagi perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kreditur
2. Hambatan dalam perjanjian/kontrak
Bank akan membatasi pembayaran dividen tunai sampai batas tertentu dari laba bisa dicapai atau bank mengatur pembayaran denda sampai jumlah tertentu. Hal ini dilakukan oleh bank berkaitan dengan perjanjian kredit dari bank kepada perusahaan
3. Hambatan internal
Jumlah pembayaran dividen tunai juga tergantung pada tersedianya uang kas perusahaan. Walaupun laporan laba rugi menyatakan adanya laba yang cukup besar namun belum tentu jumlah tersebut sama dengan jumlah uang kas tunai yang ada di perusahaan. Jadi saldo dari laporan arus kas akan lebih menentukan jumlah pembayaran dividen tunai.

4. Perkiraan pertumbuhan di masa yang akan datang
Bila pimpinan perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pimpinan akan cenderung menahan labanya untuk pembiayaan rencana pengembangan.
5. Pertimbangan pemilik perusahaan
Dalam menentukan kebijakan dividen, pertama-tama perusahaan harus sepakat untuk mengutamakan kesejahteraan pemilik. Walaupun tidak mungkin untuk membuat kebijakan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan atau kepuasan setiap pemilik, namun setidaknya perusahaan dapat membuat kebijakan dividen yang memuaskan sebagian besar pemilik misalnya bila sebagian pemilik tergolong dalam kelompok peringkat pajak yang tinggi, maka dapat diputuskan untuk pembayaran dividen dengan persentase rendah sehingga memberi kesempatan kepada pemilik untuk menunda pembayaran pajak sampai mereka menjual sahamnya.
6. Pertimbangan Pasar
Perusahaan hendaknya ikut mempertimbangkan reaksi pasar atas kebijakan dividen yang diambilnya. Pada umumnya pasar akan bereaksi positif atas kebijakan dividen yang tetap atau bertumbuh secara tetap. Sehingga beberapa pemimpin perusahaan enggan menurunkan pembayaran dividen walau laba perusahaan menurun. Reaksi negatif dari pasar akan menurunkan harga saham yang tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh pemilik maupun perusahaan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan tersebut mencakup besarnya bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan.

Adapun tujuan dari pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Dividen dibagikan juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan di mata investor bagus dan dapat diakui bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor. Selain itu, sebagian investor memandang bahwa resiko dividen adalah lebih rendah dibanding resiko *capital gain*. Dividen juga dibayar untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Menurut Sjahrial (2011:260), berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan :

1. Posisi likuiditas perusahaan di mana jika makin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang dibayarkan,
2. Kebutuhan dana untuk membayar utang sebab apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar utang maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen semakin kecil,
3. Rencana perluasan usaha karena makin besar perluasan usaha perusahaan, makin berkurang dana yang dapat dibayarkan untuk dividen,
4. Pengawasan terhadap perusahaan seperti kebijakan pembiayaan seperti untuk ekspansi yang dibiayai dengan dana dari sumber internal antara lain laba.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini penggunaan beberapa pustaka adalah untuk mendukung objektivitas penulisan dan juga sebagai pembanding untuk terjadinya kesamaan objek penelitian, dalam penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai relevansi diantaranya:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Dokumentasi Penelitian
1	Siska Riani Siregar (2019)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> o Laba Bersih o Arus kas Operasi o dividen kas 	Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 pengaruhnya sebesar 84% (2) Secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 1 /April 2019 ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319 Universitas langlangbuana

					terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, pengaruhnya sebesar 66,2%.	
2	Murni Mayang Putri (2019)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ○ Arus Kas Operasi ○ Laba Bersih ○ Dividen Kas 	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai, sedangkan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.	Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3	Elisa Febianca (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ○ Laba Akuntansi ○ Laba Tunai ○ Dividen Kas 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas, (2) secara parsial, laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas, namun laba tunai tidak berpengaruh terhadap dividen kas	Skripsi Universitas Kristen Maranatha
4	Muhamad Febrian (2018)	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ○ Arus Kas Operasi ○ Laba Akuntansi ○ Return Saham 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Return Saham ○ Laba Akuntansi berpengaruh 	Skripsi Universitas Pakuan Bogor

		Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)			positif terhadap <i>Return Saham</i> ○ Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>	
5	Hani Sri Mulyani (2015)	Pengaruh Laba Tunai Dan Laba Akuntansi Terhadap Dividend Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	Analisis Regresi Berganda	○ Laba Akuntansi ○ Laba Tunai ○ Dividen Kas	○ Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan laba tunai tidak berpengaruh terhadap dividen kas tetapi secara simultan laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.	Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Universitas Majalengka
6	Dedy Saputra E (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2010-2012	Analisis Regresi Berganda	○ Laba Akuntansi ○ Laba Tunai ○ Dividen Kas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas sedangkan laba tunai juga berpengaruh terhadap dividen kas	Skripsi Universitas Negeri Medan

2.5.2. Kerangka Penelitian

Dividen merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan keuntungan tersebut dibagikan kepada pihak investor sehingga setelah melakukan pembagian dividen keputusan untuk menginvestasikan kembali atau mengambil dividen tersebut merupakan hak dari investor, jika investor menginvestasikan kembali ke perusahaan maka modal perusahaan akan semakin bertambah dan menjadikan perusahaan memperoleh laba yang digunakan untuk kelangsungan kinerja perusahaan.

1. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividen Kas

Net Profit Margin menurut Martono dan Harjito (2010: 59), “merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja dan Triani (2009) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Arus kas sangat berpengaruh terhadap dividen kas, karena dividen kas harus dibayar tunai maka kondisi kas menjadi faktor utama bagi pembagian dividen kas. Walaupun laba akuntansi perusahaan besar tidak menjamin kondisi arus kas yang memadai untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan kas yang tersedia diperlukan untuk menjaga aktivitas kelangsungan hidup perusahaan yang mana bagi perusahaan lebih penting daripada membagikan dividen.

Dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuat posisi kas perusahaan makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 2011:267). Posisi arus kas merupakan rasio kas akhir tahun dengan laba setelah pajak. Bagi perusahaan yang memiliki posisi arus kas yang kuat semakin besar kemungkinan untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga pengaruhnya dapat dirasakan langsung bagi kebijakn dividen (Sudarsi 2012:79).

Jadi arus kas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika perusahaan ingin membagikan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar ,maka tentu saja memerlukan tersedianya kas yang cukup atau posisi likuiditas harus terjaga sehingga walaupun perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan beban hutang beserta bunga yang rendah, namun jika tidak didukung oleh posisi kas yang kuat maka kemampuan pembayaran dividennya rendah, sedangkan pembayaran dividen berupa tunai/*cash* (Lisa dan Clara, 2009).

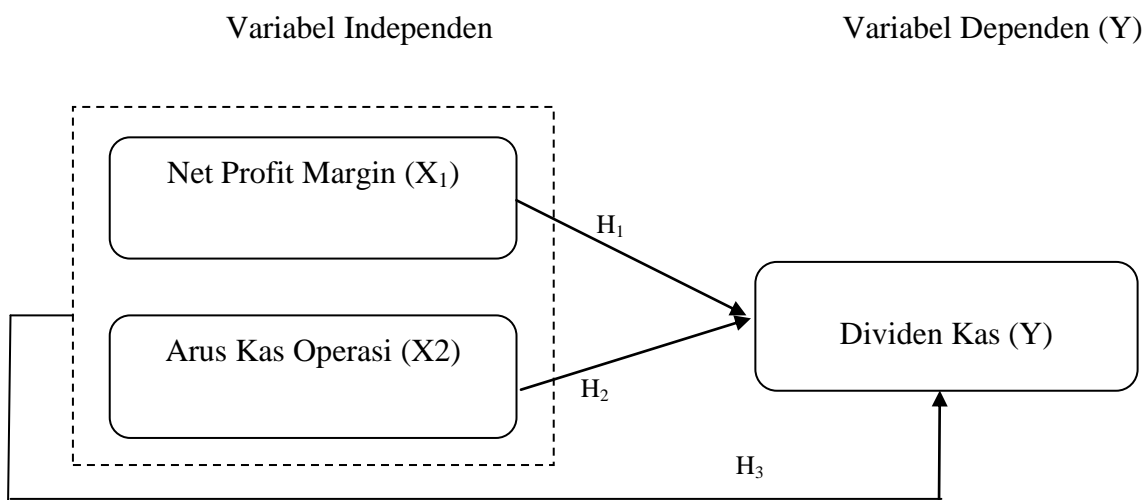
Hal ini berarti bahwa semakin kuatnya posisi kas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah posisi kas suatu perusahaan, berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 2011:267).

3. Pengaruh Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Menurut Syafri (2018: 304) *net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua

kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Net profit margin* dinilai dengan rasio *net profit margin*, semakin tinggi *net profit margin* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut. Kemudian Brigham & Houston (2013: 132) menerangkan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *net profit margin* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Konstelasi Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 67) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka secara hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

- H₁ : Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2017
- H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2017
- H₃ : Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berupa non-studi kasus mengenai pengaruh net profit margin dan arus kas operasi terhadap dividen kas, yang menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis dan aktual serta akurat. Dalam penelitian ini akan terlihat apakah net profit margin dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah net profit margin dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Objek penelitian menurut Sugiono (2010) dinyatakan bahwa “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian merupakan keseluruhan badan/elemen yang akan diteliti atau dikaji.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa organisasi (*organization*) yang sumber data unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data perusahaan tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan yang dijadikan objek penelitian). Data tersebut berupa laporan keuangan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

1. Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id
2. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel bebas/tidak terkait)
Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010). Variabel

independen dalam penelitian ini adalah net profit margin dan arus kas operasi meliputi :

a. Net Profit Margin

NPM adalah rasio antar laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi semakin tinggi NPM, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan (Kasmir, 2014: 213).

b. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 Paragraf 13 Tahun 2015 arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

2. Variabel Dependen (Variabel terkait)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas. Dividen kas dapat diukur dengan *Dividend Per Share*, DPS merupakan besarnya dividen tunai per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham (Made Ayu Lisna Dewanti dan Gede Merta Sudiartha, 2013). Untuk lebih jelasnya ketiga variabel tersebut dapat dituangkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Arus Kas Operasi	Rasio Pertumbuhan Arus Kas Operasi	$\frac{AKo_t - (AKo_{t-1})}{AKo_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen			
Dividen Arus Kas	<i>Dividend Per Share</i>	$\frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}}$	Rasio

Data mengenai Net Profit Margin, Arus Kas Operasi dan Dividen Arus Kas merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit dari setiap periodenya yaitu periode 2013-2017, yang diperoleh dari sumber www.idx.co.id.

3.5 Metode Penarikan sampel

Penelitian ini menggunakan data sampel perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Kriteria-kriteria adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode pengamatan tahun 2013-2017.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2013-2017 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember. Hal ini dimaksud agar terjadi keseragaman waktu pelaporan keuangan.

Tabel 3.2. Kriteria dan Total Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode pengamatan tahun 2013-2017	18
2	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2013-2017 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia	(13)
3	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman memiliki tahun buku yang berakhir 31 desember	0
	Jumlah perusahaan	18
	Total sampel	5

(sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2019)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk

(sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2019)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dipergunakan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang telah dipublikasikan seolama periode penelitian 2013-2017. Data tersebut dimaksudkan agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif historis yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik yang

merupakan bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan oleh pihak lain.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah net profit margin dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2009:19). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2013) persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Uji klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Tabel 3.4. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$ $d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i> Tolak	$4 - d_l < d < 4 -$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$du \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif		

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF > 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan untuk nilai *tolerance* < 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah :

Ho : Tidak ada Multikolinieritas

Ha : Ada Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika VIF > 10 atau jika *tolerance* < 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika VIF < 10 atau jika *tolerance* > 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar analisisnya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DK = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 AKo + e$$

Keterangan :

DK	= Dividen Kas
α	= Konstanta
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
AKo	= Arus Kas Operasi
β_1, β_2	= Koefisien regresi
e	= Kesalahan pengganggu

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) (Ghozali, 2009).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2009).

Dalam kenyataan R^2 dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2009) jika dalam empiris didapatkan nilai R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka Adjusted $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$, jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = derajat kebebasan

n = jumlah responden

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

Uji t dapat dihitung menggunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah responden

Nilai r dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 20. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2009). Jika *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 sedangkan jika lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan :

df_1 = derajat kebebasan pembilang

df_2 = derajat kebebasan penyebut

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah anggota sampel

Jika hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regresi bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu), sebaliknya jika hasil menunjukkan non/tidak signifikan, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu) Sugiono (2010).

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi net profit margin dan arus kas operasi, serta pengaruhnya terhadap dividen kas.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergabung secara konsisten pada periode 2013-2017. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.sahamok.com bahwa perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman terdapat 18 perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* atau telah terdaftar di BEI. Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu, maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk

(Sumber: www.sahamok.com, diolah oleh peneliti, 2021)

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, antara lain: PT Tiga Pilar Corpora (pengendali) (16,01%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Treaty Clients (9,33%), PT Permata Handrawina Sakti (pengendali) (9,20%), Trophy 2014 Investor Ltd (9,09%), Primanex Pte, Ltd (pengendali) (6,59%), Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account (6,52%), Pandawa Treasures Pte., Ltd (5,40%) dan Primanex Limited (pengendali) (5,38%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie

kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek-merek yang dimiliki TPS Food, antara lain: Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro, Fetuccini, Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din dan Juzz and Juzz. Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat

ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012

4.2. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh net profit margin dan arus kas operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien regresi secara parsial atau uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien determinasi).

Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu net profit margin (X_1), arus kas operasi (X_2) dan Dividen Kas (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

4.2.1. Statistik Deskriptif

Untuk menguji pengaruh dari variabel independen net profit margin dan arus kas operasi terhadap variabel dependen Dividen Kas, dilakukan dengan metode Statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Software Microsoft Excel 2010* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23 untuk membantu dalam proses pengolahan data. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	25	.01	85.50	13.9204	29.14795
Arus Kas Operasi	25	-15.10	3.49	-.6076	3.30560
Dividen Kas	25	.62	5.46	23.06	54.399
Valid N (listwise)	25				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2, N= 25 menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Interpretasi dari hasil output *descriptive statistics* adalah sebagai berikut:

Net profit margin (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maximum sebesar 85.50, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 13.9204 dan *standar deviation* sebesar 29.14795. arus kas operasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -15.10, nilai maximum sebesar 3.49, nilai *mean* (rata-rata) sebesar -0.6076 dan *standar deviation* sebesar 3.30560. Dividen Kas (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.60, nilai maximum sebesar 5.46, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 23.06 dan *standar deviation* sebesar 54.399.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Ghozali, 2015).

Ghozali (2015), menyebutkan bahwa untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	98.25477180
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data net profit margin dan arus kas operasi, sebesar 0,302. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,302 lebih besar dari 0,05 ($0,302 > 0,05$) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyanto (2014, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.102	101.279	2.642

a Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b Dependent Variable: Dividen Kas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.642, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $N = 25$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$), maka diperoleh nilai $du = 1.5495$. Nilai DW (2.642) lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.5495 sehingga hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi nilai VIF lebih tinggi dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Santoso, 2012:242). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Net Profit Margin	.870	1.102
	Arus Kas Operasi	.690	1.102

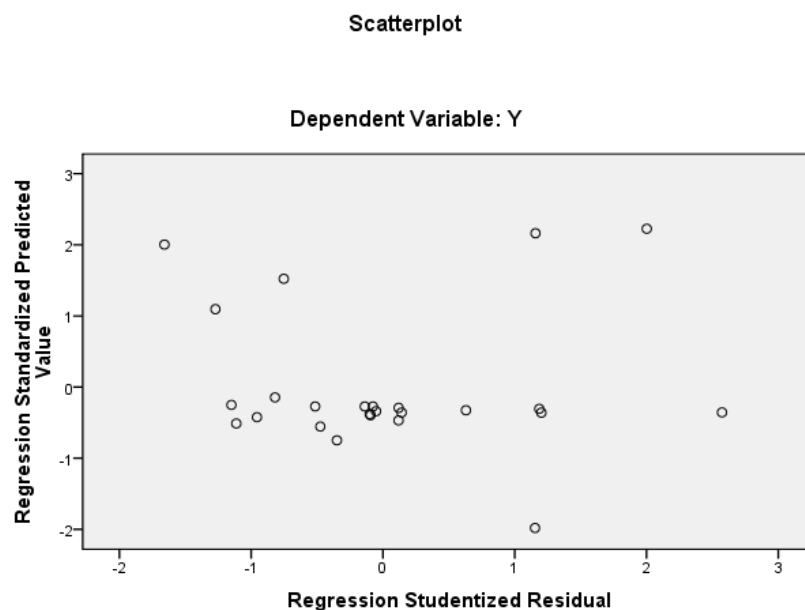
a. Dependent Variable: Dividen Kas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, nilai *tolerance* untuk variabel laba akuntansi sebesar 0,870 dan nilai *tolerance* untuk variabel arus kas operasi sebesar 0.690 sehingga nilai *tolerance* kedua variabel independen diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel laba akuntansi sebesar 1.102 dan nilai VIF variabel arus kas operasi sebesar 1,102 dimana nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen diatas tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1. Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 23, dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar secara merata baik di atas garis nol, serta tidak menumpuk di satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.712	25.262		6.846	.000
	Net Profit Margin	1.025	1.056	.442	2.620	.042
	Arus Kas Operasi	0.081	6.706	.040	2.151	.008

a. Dependent Variable: Dividen Kas

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$$\text{Dividen Kas} = 92,712 + 1,025X_1 + 0,081X_2$$

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 92,712 artinya jika net profit margin dan arus kas operasi nilainya 0 maka dividen kas nilainya positif, yaitu 92,712.
2. Nilai koefisien regresi net profit margin (b_1) bernilai positif yaitu sebesar 1,025. Artinya bahwa setiap peningkatan net profit margin sebesar 1 maka dividen kas juga akan meningkat sebesar 1,025 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi arus kas operasi (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,081, artinya bahwa setiap peningkatan arus kas operasi sebesar 1 maka dividen kas juga akan meningkat sebesar 0,081 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu net profit dan arus kas operasi terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.712	25.262		6.846	.000
	Net Profit Margin	1.025	1.056	.442	2.620	.042
	Arus Kas Operasi	0.081	6.706	.040	2.151	.008

a. Dependent Variable: Dividen Kas

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2021)

Tabel distribusi dengan signifikan 0,05 dengan jumlah N = 25 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.7 variabel Laba Akuntansi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $25-2=23$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.069$. Pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan Laba Akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar 2.620 sehingga $2.620 > 2.069$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas.

b. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.7 variabel arus kas operasi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $25-2=23$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.069$. Pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan arus kas operasi memiliki t_{hitung} sebesar 2.151 sehingga $2.151 > 2.069$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.077	2	.039	3.521	.043 ^a
Residual	.597	22	.027		
Total	.674	24			

a Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Arus Kas Operasi

b Dependent Variable: Dividen Kas

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.8 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 3.521. Untuk menentukan F_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan df (*degree of freedom*) pembilang df(n1) dan df (*degree of freedom*) penyebut df(n2) dengan rumus $df(n1)=k-1$ ($2-1 = 1$) dan $df(n2) = n-k$ ($25-1 = 24$) sehingga maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3.40. Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan pada uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,521 > 3,40$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin dan arus kas operasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 rendah maka garis regresi kurang baik.

Uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.102	101.279	2.642

a Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Net Profit Margin

b Dependent Variabel: Dividen kas

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23, tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,102 atau sama dengan 10%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu net profit margin dan arus kas operasi terhadap variabel dependen yaitu dividen kas adalah sebesar 11%. Sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3. Pembahasan

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23, melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Rekapitulasi Uji Hipotesis

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Uji T	Net Profit Margin $t_{hitung} 2,620 > t_{tabel} 2,069$ dan tingkat sig. $0,042 < 0,05$ Arus Kas Operasi $t_{hitung} 2,151 > t_{tabel} 2,069$ dan tingkat sig. $0,008 < 0,05$	H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Net Profit Margin berpengaruh terhadap dividen kas H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Kas.
2	Uji F	Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi $F_{hitung} > F_{tabel} (3,521 > 3,40)$ tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,043 < 0,05$)	H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh terhadap Dividen Kas.
3	Koefisien Determinasi	Kd = 11%	Kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi terhadap variabel dependen yaitu Dividen Kas adalah sebesar 11%. Sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

4.3.1. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa semakin besar nilai laba akuntansi maka berarti semakin besar juga dividen kas. Dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,042 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,620 >$

2,069) maka laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Laba bersih merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai, hal ini disebabkan karena laba merupakan indikasi dalam membayar dividen. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagian akan ditahan sebagai retained earnings dan sisanya akan dibagikan sebagai dividen. Dividen yang dibagikan dapat berbentuk dividen tunai ataupun dividen saham. Apabila laba mengalami kenaikan maka dividen tunai yang dibagikan oleh investor juga akan naik. Besar kecilnya dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan untuk investor tergantung dengan kebijaksanaan masing-masing perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh faktor peningkatan dan penurunan laba akuntansi yang diperoleh dari laba bersih perusahaan dapat mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dibagikan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka dividen kas yang akan dibagikan juga semakin tinggi. Sehingga tinggi rendahnya laba akuntansi perusahaan akan mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dibagikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Azfash (2014), Astuti dkk (2015), dan Wahyuni & Subagyo (2013) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas.

4.3.2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa semakin tinggi Arus Kas Operasi maka berarti semakin besar juga dividen kas. Dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,151 > 2,069$) maka Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Murtanto dan Febby, 2014). Arus Kas Operasi menunjukkan posisi kas pada suatu perusahaan. Jika uang kas perusahaan tidak mencukupi untuk pembagian dividen, maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen berupa uang kas kepada pemegang saham Sitepu (2010), menyatakan adanya hubungan yang positif antara laba akuntansi dan arus kas operasi dengan dividen kas. Hasil sama dengan penelitian Arifin (2013), arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.

4.3.3. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa net profit margin dan arus kas operasi secara

bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis yang diperoleh dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.043 yang berarti kurang dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 3,521 dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($3,521 > 3,40$), maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017.

Dengan demikian net profit margin dan arus kas operasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai dividen kas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Net Profit Margin dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Net Profit Margin terhadap dividen kas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017. Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat bahwa signifikan arus kas operasi memiliki t_{hitung} sebesar 2.620 sehingga $2.620 > 2.069$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas.
2. Terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017. Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat bahwa signifikan Arus Kas Operasi memiliki t_{hitung} sebesar 2.151 sehingga $2.151 > 2.069$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas.
3. Terdapat pengaruh *net profit margin* dan arus kas operasi terhadap dividen kas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 3.521 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.40, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,521 > 3,40$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2013 – 2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian, maka penulis dapat menguraikan saran sebagai berikut :

1. Saran secara teoritis
 - a. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan mengenai net profit margin arus kas operasi terhadap dividen kas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti laba, leverage, arus kas operasi dan lain sebagainya yang mempengaruhi dividen kas sehingga dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi dividen kas dengan data yang lebih banyak dan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, pengaruh net profit margin, dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman sebesar 11 persen sedangkan sisanya 89 persen dividen kas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model penelitian ini.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan penjualannya dengan cara memperbaiki dan mempertahankan pangsa pasar melalui strategi harga, misalnya memasang harga produk yang lebih rendah dari harga produk yang sejenis pada perusahaan lain sehingga diperoleh keuntungan yang lebih rendah untuk tiap satuan produk, namun satuan produk yang terjual cukup memadai, maka keuntungan secara keseluruhan juga memadai.

b. Bagi Investor

Kepada para investor perlu untuk dijadikan sebagai dasar penilaian dalam mengambil keputusan investasi karena kondisi intern perusahaan menjadi tolok ukur seberapa besar risiko yang ditanggung dan keuntungan yang diharapkan oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Dalimunthe. (2013). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Eksis Vol.1 No.2 April 2013 ISSN 2302-1489.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Astuti, Yuli., Kasmadi dan Kasmawati. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi*, vol. 4 no. 1 , p. 1-19
- Azfash, Ryezky Ramayandez. 2014. Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*, vol 1 no.2, p. 1-15, ISSN: 2355-6854.
- Badriyah, Hurriyah. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Depok: Vicosta Publishing.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2010). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Emmi Suryani, Muhammad Arfan dan Muslim. A. Djalil. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.1 No.1, November 2012 ISSN 2302-0164
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri dan Suherli. (2014). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Horngren et. al. (2010). *Akuntansi*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marlina, Lisa. dan Danica, Clara. (2009). *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Januari 2009:1-6
- Munawir, H.S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nayla, Akifa P. (2013). *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Laksana
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sandjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. (2012). *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit PT. Prehanilindo
- Sjahrial, Dermawan. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso, S.R. (2008). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen, (2014). *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arif dan Edi Untung. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wahyuni dan Subagyo. 2013. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas. *Cahaya Aktiva*, vol. 03 no. 01, p. 57-64
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. (2008). *Accounting Principles*. 7th Edition. Dialihbahasakan oleh Desi Adhariani dan Vera Diyanti. Pengantar Akuntansi. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- William, Keown Arthur J., John D. Martin, J. Petty, David F. Scott, JR. (2006). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Haryandini. Penerbit PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Novayanti

Alamat :

Tempat, Tanggal Lahir :

Umur :

Agama : Islam

Pendidikan

- SD :
- SMP :
- SMA :
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Januari 2021

Peneliti,

LAMPIRAN

Lampiran 1

NET PROFIT MARGIN

Tahun	Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan bersih	NPM
2013	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	346,728,000,000	4,056,735,000	85.5
2014		378,134,000,000	5,139,974,000	73.6
2015		373,750,000,000	6,010,895,000	62.2
2016		410,379,000,000	4,978,804,000	82.4
2017		176,749,000,000	4,109,041,000	43.0
2013	Indofood Sukses Makmur Tbk	3,416,635	57,731,998	0.06
2014		2,531,681	30,022,463	0.08
2015		3,709,501	64,061,947	0.06
2016		5,266,906	66,659,484	0.08
2017		5,145,063	70,186,618	0.07
2013	Mayora Indah Tbk	1,013,558,238,779	12,017,837,133,337	0.08
2014		409,824,768,594	14,169,088,278,238	0.03
2015		1,250,233,128,560	14,818,730,635,847	0.08
2016		1,388,676,127,665	18,349,959,898,358	0.08
2017		1,630,953,830,893	20,816,673,946,473	0.08
2013	Nippon Indosari Corporindo Tbk	158,015,270,921	1,505,519,937,691	0.10
2014		188,648,345,876	1,880,262,901,697	0.10
2015		270,538,700,440	2,174,501,712,899	0.12
2016		279,777,368,831	2,521,920,968,213	0.11
2017		135,364,021,139	2,491,100,179,560	0.05
2013	Sekar Bumi Tbk	3,402,191,551	228,024,614,561	0.01
2014		90,094,363,594	1,480,764,903,724	0.06
2015		40,150,568,621	1,362,245,580,664	0.03
2016		22,545,456,050	1,501,115,928,446	0.02
2017		25,880,464,791	1,841,487,199,828	0.01

Lampiran 2

Arus Kas Operasi

Tahun	Perusahaan	Arus Kas Operasi	AKo
2012	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	128,335,000,000	
2013		78,729,000,000	-0.39
2014		353,530,000,000	3.49
2015		399,185,000,000	0.13
2016		232,448	-1.00
2017		579,558	1.49
2012	Indofood Sukses Makmur Tbk	7,407,134	
2013		4,213,613	-0.43
2014		3,860,843	-0.08
2015		4,213,613	0.09
2016		7,175,603	0.70
2017		6,507,803	-0.09
2012	Mayora Indah Tbk	584,465,243,640	
2013		987,023,231,523	0.7
2014		-862,339,383,145	-1.9
2015		2,336,785,497,955	-3.7
2016		659,314,197,175	-0.7
2017		1,275,530,669,068	0.9
2012		189,081,795,465	
2013	Nippon Indosari Corporindo Tbk	314,587,624,896	0.7
2014		364,975,619,113	0.2
2015		555,511,840,614	0.5
2016		414,702,426,418	-0.3
2017		370,617,213,073	-0.1
2012		22,965,556,724	
2013	Sekar Bumi Tbk	-3,112,072,868	-1.1
2014		43,837,497,229	-15.1
2015		62,469,996,482	0.4
2016		-33,834,235,357	-1.5
2017		-98,662,799,904	1.9

OUTPUT SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	98.25477180
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

a Test distribution is Normal.
 b Calculated from data.

b. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.102	101.279	2.642

c. Uji Multikolinieritas

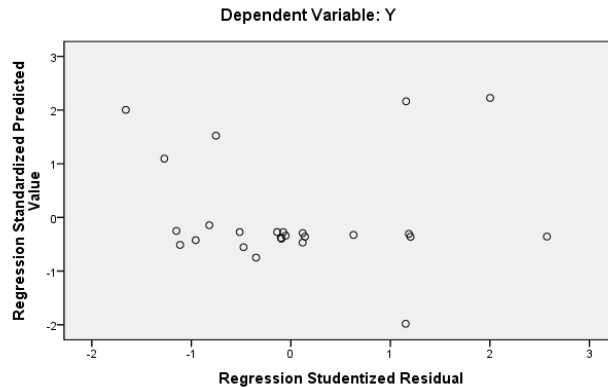
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Akuntansi	.870	1.102
	Arus Kas Operasi	.690	1.102

a. Dependent Variable: Dividen Kas

d. Heteroskedastisitas

Scatterplot



2. Uji Hipotesis
a. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.712	25.262		6.846	.000
	Laba Akuntansi	1.025	1.056	.442	2.620	.042
	Arus Kas Operasi	0.081	6.706	.040	2.151	.008

a. Dependent Variable: Dividen Kas

b. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.712	25.262		6.846	.000
	Laba Akuntansi	1.025	1.056	.442	2.620	.042
	Arus Kas Operasi	0.081	6.706	.040	2.151	.008

a. Dependent Variable: Dividen Kas

c. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.077	2	.039	3.521	.043 ^a
	Residual	.597	22	.027		
	Total	.674	24			